

**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NU PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh :

**JUMRATUL SYAHRIN**

**NIM. 1001111405**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI  
TAHUN 1437 H / 2016 M**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA NU Palangka Raya**

Nama : JUMRATUL SYAHRIN

NIM : 100 1111 405

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Mipa

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jenjang : Strata 1 (S1)

Palangka Raya, 2015

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Supramono, M. Pd**  
**NIP. 19630703 199103 1 003**

**Hj. Nurul Septiana, M. Pd**  
**NIP. 19850905 201101 2 014**

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Pendidikan Mipa

**Dra. Hj. Radhatul Jennah, M.Pd**  
**NIP. 19671003 199303 2 001**

**Jumrodah, S. Si, M. Pd**  
**NIP. 19790901 200312 2 002**

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudara Yoffian Nur

Palangka Raya, 2016

Kepada  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : YOFFIAN NUR

NIM : 100 1140 209

Judul : **Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Keterampilan  
Proses Sains Dan Hasil Belajar Pada Materi Zat Dan  
Peranan Makanan Bagi Tubuh Kelas VIII Mts Raudhatul  
Jannah Palangka Raya Tahun 2014/2015**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Supramono, M. Pd**  
**NIP. 19630703 199103 1 003**

**Hj. Nurul Septiana, M. Pd**  
**NIP. 19850905 201101 2 014**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA NU Palangka Raya** oleh JUMRATUL SYAHRIN, NIM: 1001111405 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Oktober 2016 M  
10 Muharam 1438 H

Palangka Raya, Oktober 2016

### Tim Penguji:

1. **Jasiah, M.Pd** ( ..... )  
Ketua Sidang
2. **Gito Supriadi, M.Pd** ( ..... )  
Penguji 1
3. **H. Fimer Liadi, M.Pd** ( ..... )  
Penguji 2
4. **Mila, M.Pd** ( ..... )  
Sekretaris Sidang

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya,

**Drs. FAHMI, M.Pd**  
NIP 19610520 199903 1 003

# **Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA NU Palangka Raya**

## **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan juga dapat sebagai proses pengaruh tingkah laku anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran agama Islam dan mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* di kelas XI SMA NU Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yaitu dengan memberikan skor sesuai dengan item yang dikerjakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA NU Palangkaraya menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* adalah termasuk memiliki kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,80. Adapun ketuntasan belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher* secara keseluruhan ketuntasan individu siswa yaitu 13 orang tuntas dan 1 orang tidak tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal adalah sebesar 92,85%.

**Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*, Ketuntasan Belajar, Pengelolaan Pembelajaran.**

## **Cooperative Learning Strategies Everyone Here Is A Teacher Lesson On Islamic Education In class XI SMA NU Palangkaraya**

### **ABSTRACT**

Education is an important component in improving the quality of human resources. Education can also be a process of influence the child's behavior becomes human adult learners able to live independently and as a member of the community in the surrounding natural environment in which individuals live.

This reached aimed to describe the management of learning Islam and know the results of student learning as applied to cooperative learning model Everyone Here Is A Teacher in class XI SMA NU Palangkaraya . This study used a qualitative approach and quantitative approach . Data analysis technique used is quantitative data analysis by giving a score according to the item that was done in the study.

Based on the reached of research conducted in SMA NU Palangkaraya shows that the analysis of the management of Islamic religious education learning using cooperative learning model everyone is a teacher here is included having both categories with an average value of 3.80 . The results of the study after the implementation of cooperative learning model everyone is a teacher overall mastery of individual students are 13 complete and one person is not finished , while the classical completeness is equal to 92.85 % .

**Keywords : Cooperative Learning Model *Everyone Is A Teacher Here*, results of learning, Learning Management**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena rahmat, taufik, hidayah-Nya sehingga dapat diselesaikan skripsi yang berjudul **Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA NU Palangka Raya**. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH, MHRektorInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
3. Ibu Dra. Hj. Raudhatul Jennah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK
4. Ibu Jasiah, M. Pd Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Asmail Azmi, M.Ag, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd, Pembimbing I yang selama ini selalu memberi motivasi serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan memberikan arahan dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
7. Ibu Mila, M.Pd, Pembimbing II yang selama ini bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
8. Bapak Drs. Hadari, Guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah di SMA NU Palangka Raya yang membimbing pada waktu pelaksanaan penelitian ini.
9. Bapak/Ibu dosen IAIN Palangka Raya khususnya Program Studi pendidikan Agama Islam yang dengan ikhlas memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

10. Semua teman-teman yang dengan ikhlas memberikan motivasi dan membantu penulis dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, karena tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya semoga Allah SWT membalas semua perbuatan yang pernah dilakukan, dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua dan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita. Amin Yaa Rabbal' Alamin.

Palangka Raya, Oktober2016

Penulis,

**JUMRATUL SYAHRIN**

## PERNYATAAN ORISINALITAS



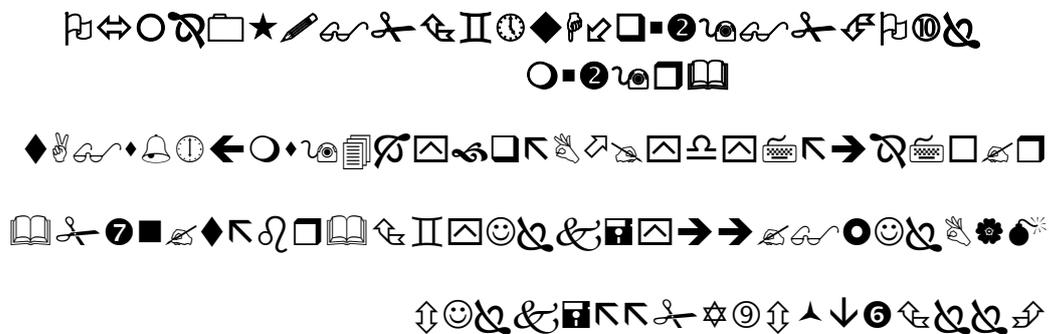
Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul **Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA NU Palangka Raya** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2016  
Yang Membuat Pernyataan,

**JUMRATUL SYAHRIN**  
**NIM. 1001111405**

## MOTTO



Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Diponegoro, 2008.

## PERSEMBAHAN



### *Skripsi ini ku Persembahkan kepada :*

1. Kedua orangtuaku Ibu Noor Sittah dan Bapak Supiansyah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, doa yang dipanjatkan siang dan malam serta bekerja dengan segenap pikiran dan tiap tetes keringatnya yang telah memberiku kebahagiaan dan pendidikan yang diberikan untukku dari kecil hingga dewasa.
2. Istri ku tercinta Ramdhania Ulfa, anakku M. Dzaki Farid dan mertuakua Rusdianayang selalu menanti keberhasilanku serta do'a yang selalu dipanjatkan dan memberi dukungan secara penuh.
3. Kakak-kakak-ku Siana, Edy Hendratmo dan Berkat Suryadinnoor yang selalu menanti keberhasilanku serta do'a yang selalu dipanjatkan dan memberi dukungan secara penuh.
4. Teman-temanku seangkatan PAI 2010 yang selalu kompak dan sama-sama berjuang dalam menggapai cita-cita. Terima kasih buat kalian semua yang telah menjadi teman terbaikku semasa dibangku kuliah.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ix
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batas Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif .....	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif .....	12
2. Tinjauan Umum Model Cooperative Learning .....	13
3. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	16
4. Prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif .....	17
5. Persiapan Strategi Pembelajaran Kooperatif .....	17
6. Tipe Pembelajaran Kooperatif.....	18
C. Strategi Kooperatif Tipe <i>everyone is a teacher here</i> .....	22
1. Pengertian kooperatif tipe <i>everyone is a teacher here</i> .....	22
2. Manfaat kooperatif tipe <i>everyone is a teacher here</i> .....	22
3. Kendala kooperatif tipe <i>everyone is a teacher here</i> .....	23
4. Kelemahan kooperatif tipe <i>everyone is a teacher here</i> .....	23
5. Kelebihan kooperatif tipe <i>everyone is a teacher here</i> .....	23
6. Langkah kooperatif tipe <i>everyone is a teacher here</i> .....	23
D. Belajar dan Hasil Belajar.....	24
1. Pengertian belajar .....	24
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar .....	25
3. Hasil belajar.....	26
4. Ketuntasan belajar .....	31
E. Konsep muamalah .....	32
1. Pengertian muamalah .....	32
2. Asas kerjasama ekonomi dalam islam.....	36
3. Perbankan .....	39
F. Konsep dan Pengukuran .....	41
1. Pengelolaan pembelajaran kooperatif.....	41
2. Hasil belajar.....	43

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	44
----------------------------	----

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	45
E. Instrumen Penelitian .....	46
F. Pengabsahan Instrumen .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	54

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	56
1. Sejarah singkat SMA NU Palangkaraya.....	56
2. Sarana dan prasarana SMA NU Palangkaraya .....	58
3. Data guru SMA NU Palangkaraya .....	59
B. Hasil Penelitian.....	60
1. Pengelolaan Kooperatif <i>Everyone is a teacher here</i> .....	60
2. Tes Hasil Belajar Siswa.....	63
C. Pembahasan .....	65
1. Pengelolaan Pembelajaran <i>Everyone is a teacher here</i> .....	65
2. Ketuntan belajar siswa pada pembelajaran PAI .....	67

#### **BAB VPENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	73

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	27
Tabel 2.2 Daftar Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif.....	42
Tabel 3.1 Koefisien korelasi biseral.....	48
Tabel 3.2 Hasil uji validitas instrument soal.....	49
Tabel 3.3 Tabel reliabilitas.....	49
Tabel 3.4 Klasifikasi tingkat kesukaran .....	51
Tabel 3.5 Hasil uji taraf kesukaran instrument.....	51
Tabel 3.6 Kriteria daya beda.....	52
Tabel 3.7 Rekapitulasi uji coba instrument soal.....	53
Tabel 3.8 Kriteria penilaian.....	54

Tabel 4.1	Periode kepemimpinan kepala SMA NU Palangkaraya.....	58
Tabel 4.2	Perhitungan Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Everyone Is A Teacher Here</i> . .....	60
Tabel 4.3	Perhitungan Tes Hasil Belajar Siswa . .....	63
Tabel 4.4	Perhitungan Ketuntasan Klasikal Terhadap Hasil Belajar Siswa . .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar4.1 Grafik Pengelolaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone Is A Teacher Here Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	66
Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Individu Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	68
Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Klasikal Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I	INSTUMEN DAN ANALISIS BUTIR SOAL
LAMPIRAN II	HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA
LAMPIRAN III	LEMBAR PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
LAMPIRAN IV	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
LAMPIRAN V	SURAT MENYURAT
LAMPIRAN VI	FOTO PENELITIAN
LAMPIRAN VII	DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan juga dapat sebagai proses pengaruh tingkah laku anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Oleh sebab itu selain sebagai proses pendewasaan anak didik, pendidikan juga adalah proses yang dilakukan seumur hidup (*life long*) yang dimulai dari lahir sampai kematian yang membuat seorang bersemangat dalam mewujudkan warga negara yang ideal.

Pendidikan tidak hanya mencakup perkembangan intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik dari usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Faturahman dkk mengatakan “pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan prosos pembelajaran bagi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengalaman kepribadian mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>Maka dari itu pendidikan harus dilaksanakan dengan usaha yang dengan sengaja

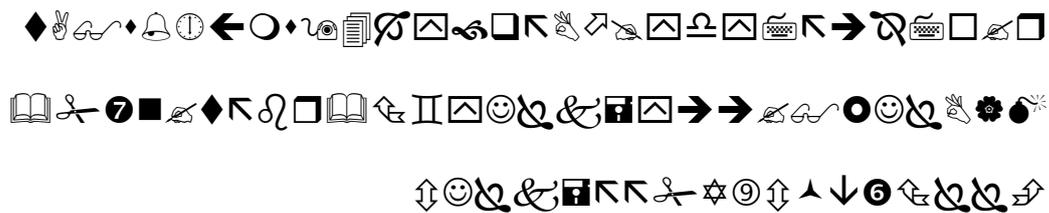
---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003, h. 3.

<sup>3</sup> Faturahman dkk, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012, h.1.

dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepadatujuan dan cita-cita yang paling tinggi.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan setiap orang akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang menyongsong kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar, maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu selain peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Dalam Al-Qur'an surah Al-Kahf ayat 66 yang berbunyi:



Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"<sup>6</sup>

Ayat di atas menggambarkan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya. Di dalam menerangkan seorang guru adalah sebagai falisitor, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut

<sup>4</sup> Sri Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002, h. 6

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001, h. 55

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Diponegoro, 2008.

dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa negara dan agamanya.

Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satu kuncinya adalah keberhasilan guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswanya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada setiap kurikulum yang berlaku guru diharapkan mengembangkan model pembelajarannya sesuai dengan kondisi lapangan, misalnya intake siswa dan kelengkapan media pembelajaran.

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak sesudah keluarga. Sekolah juga sebagai lembaga pendidikan formal di luar keluarga, maka sekolah harus dilaksanakan secara teratur, terarah dan sistematis dalam melakukan tugasnya, yakni dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan segala potensi yang dimiliki anak didik dengan harapan dapat terwujud sumber daya manusia (SDM) masa depan yang unggul memiliki kekokohan intelektual sehingga dapat melahirkan sebagai kreativitas yang berguna untuk bangsa dan negara.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seorang guru dalam menetapkan dan menerapkan strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik dalam sebuah pembelajaran di kelas sehingga minat, semangat dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran terutama pada jam pelajaran terakhir tidak menurun.

Guru adalah seorang yang memiliki berbagai kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan penalaran dan membimbing muridnya dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator mutlak harus menguasai metode/teknik pembelajaran yang efektif, efisien dan tepat sasaran. Penentuan metode/teknik mengajar yang akan digunakan harus senantiasa diawali dari situasi *real* (nyata) di dalam kelas.

Berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Proses belajar juga tidak akan terlepas dari peran guru sebagai pengajar yang menerapkan metode, strategi yang dapat mendorong para siswa untuk belajar. Akan tetapi, pada kenyataannya sekarang ini banyak sekali para guru menggunakan metode yang monoton tidak ada perkembangannya, sehingga siswa menjadi jenuh dalam proses belajar mengajar dan dianggap membosankan bagi para siswa. Ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan suatu metode strategi pembelajaran yang tepat akan mempercepat pencapaian kompetensi siswa.

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer, dan selanjutnya dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h. 293-294

Penggunaan strategi pembelajaran dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Apalagi dengan kompleksnya kurikulum bidang studi sekarang ini, sehingga secara tidak langsung menggiring guru untuk kreatif dan antisipasi terhadap pembelajaran di sekolah. Di dalam proses pembelajaran pelajaran pendidikan agama Islam sering ditemukan hanya menitik beratkan pada mendengarkan guru memaparkan materi yang sudah ditentukan. Sebagai konsekuensinya, suasana pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam bernuansa kompetitif memungkinkan berlakunya hukum rimba dan sangat merugikan siswa yang kemampuan akademiknya rendah. Padahal kita tahu bahwa pada hakikatnya belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan.

Tujuan dari setiap pembelajaran adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subyek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosinya dalam proses pembelajaran. Siswa dipandang sebagai subyek bukan obyek dan belajar lebih dipentingkan daripada mengajar. Di samping itu, siswa ikut berpartisipasi mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari.

Strategi pembelajaran kooperatif sebenarnya bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi

pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.<sup>8</sup>

Di dalam model pembelajaran ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.

Di samping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Di dalam proses belajar diharapkan adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan.<sup>9</sup>

Melihat kenyataan yang ada dilapangan, sebagian besar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode konvensional seperti halnya ceramah, dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar. Hal seperti itu pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivitas kemampuan otaknya sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, dan lemah penalaran.

Untuk menjawab persoalan-persoalan perlu diterapkan cara guna mempelajari pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga

---

<sup>8</sup>Ibid, Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 309

<sup>9</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2010. h. 201-202

memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya, karena dalam proses pembelajaran tidak hanya aspek kognitif saja yang harus diperhatikan tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA NU Palangka Raya, bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung di kelas, siswa banyak diam, jarang bertanya kepada guru, hanya mendengarkan penjelasan guru, bahkan siswa ribut dengan teman-temannya dan sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan dan akhirnya ketika guru melakukan evaluasi akhir siswa tidak dapat menjawab dengan optimal. Hal tersebut terbukti dari hasil rata-rata nilai ulangan siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Muamalah dan penerapannya yaitu pada kelas XI SMA NU Palangka Raya. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa secara umum guru kesulitan menjelaskan pokok bahasan muamalah kepada siswa dikarenakan banyak siswa yang kurang memahami dan mengetahui istilah-istilah bahasa Arab yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.<sup>10</sup>

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran pada Pendidikan Agama Islam, khususnya mencapai tujuan yaitu meliputi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA NU Palangka Raya, 05-07-2015

aspek; kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan mengenal masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, dan kemampuan menyimpulkan.<sup>11</sup> Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara, bertanya, berinteraksi dan berdiskusi dengan teman siswa lainnya secara maksimal serta diharapkan dapat mengungkapkan ide dan kesulitan belajar siswa dalam proses belajar-mengajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is a teacher here* merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik lainnya.<sup>12</sup> Penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is a teacher here* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA NU Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan judul, **“Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone is a teacher here* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA NU Palangka Raya”**.

## **B. Batas Penelitian**

1. Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is a teacher here*.

---

<sup>11</sup>Observasi awal di SMA NU Palangka Raya pada hari Rabu tanggal 03-06-2015.

<sup>12</sup> Hisyam Zaeni dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008, h. 60

2. Ketuntasan belajar yang diukur pada penelitian adalah kemampuan kognitif.
3. Materi yang digunakan adalah materi Pendidikan Agama Islam.
4. Sekolah yang digunakan sebagai objek penelitian adalah SMA NU Pangka Raya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan pembelajaran Agama Islam kelas XI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* di SMA NU Palangkaraya?
2. Bagaimana ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Agama Islam kelas XI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* di SMA NU Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* di SMA NU Palangkaraya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan kajian guna menambah khasanah keilmuan khususnya bagi mahasiswa Tarbiyah yang nantinya akan terjun sebagai tenaga-tenaga pendidik dan umumnya bagi mahasiswa yang lain;
2. Sebagai bekal pengalaman praktis dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya;
3. Sebagai pertimbangan bagi pihak sekolah untuk lebih mengembangkan sistem pembelajaran dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru terkait penggunaan strategi pembelajaran;
4. Sebagai tahap awal yang mungkin dikembangkan selanjutnya yang berkeinginan memperdalam atau meneliti terhadap permasalahan yang sama atau dengan kata lain sebagai penelitian lanjutan dan lebih mendalam oleh peneliti berikutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah pada nantinya maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, hasil penelitian sebelumnya, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian Pustaka yang terdiri dari deskripsi teori, kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian.

- BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari alasan menggunakan metode kualitatif, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian.
- BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu Hadi Nur, pengaruh strategi *everyone is a teacher here* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Al-fatah baosan lor ngrayub Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sehingga data yang digunakan data kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan penelitian ini tidak menggunakan sampel karena siswa nya hanya 30 siswa, dengan hasil penelitian:

Bahwa penerapan strategi *everyone is a teacher here* mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Al-fatah Baosan Lor Ngrayub Ponorogo adalah termasuk kategori baik, dengan prolehan rata-rata pada 2 kali pertemuan adalah 3,69 dan juga terbukti dari hasil persentase reponden sebesar 81,66 %.

Persentase mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Al-fatah baosan lorngrayub Ponorogo adalah baik, dengan dipereoleh rata-rata sebesar 7,93.

Adanya pengaruh penerapan strategi *Everyone is a teacher here* terhadap prestasi belajar siswa fiqih kelas XI di MA Al-fatah baosan lor ngrayub Ponorogo dan dapat dikatakan cukup berpengaruh, karena nilai RXY sebesar 0,6990 berada antara 0,40-0,70.

Setelah mempelajari penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menguraikan bahwa hal yang membedakan dengan karya sebelumnya adalah Hadi Nur menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk angka-angka, subjek peneliti sendiri, menekankan kepada prestasi belajar siswa, dan lokasi

di Ponorogo. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif *deskriptif*, subjeknya adalah guru dan siswa, menekankan kepada melihat proses observasi yang dilakukan subjek penelitain, dan lokasi di Palangka Raya.

## **B. Strategi Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Istilah Strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak terlalu sama. Dalam Konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai pola umum tindakan guru peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran.<sup>13</sup>Strategi dapat diartikan sebagai *aplant achivites to achieve something*, ”rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu.”<sup>14</sup>

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya “mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim.”<sup>15</sup>

Pembelajaran kooperatif salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham *konstruktivisme*. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

---

<sup>13</sup>Tutut Sholihah, *Stratgi Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008, h.3

<sup>14</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, h. 108

<sup>15</sup>Ibid h. 22

Menurut Effendi Zakaria, yang dikutip oleh Isjoni, mengungkapkan “Pembelajaran kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil.”<sup>16</sup> Selain itu menurut Suprijono yang dikutip oleh Fimeir dkk mengungkapkan “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.<sup>17</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi yang mengkondisikan para siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil, agar menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Tinjauan Umum Model *Cooperative Learning*

*Cooperative learning* adalah salah satu strategi penting dikelas terdefinisi, guru biasanya membentuk kelompok-kelompok siswa yang heterogen dan menyediakan tugas terdiferensiasi diberbagai kelompok.<sup>18</sup> Model kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Yang dimaksud dengan konstruktivis adalah bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat, adapun ciri-ciri konstruktivis :

- a. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri.

---

<sup>16</sup>Ibid h. 14-15

<sup>17</sup>Faturrahman dkk, . . .h. 140.

<sup>18</sup>Richard I Arends, *Learning To Teach, Edisi Ketujuh*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008, h. 127.

- b. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar.
- c. Siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah
- d. Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar.<sup>19</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan siswa sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuannya berbeda. Di dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompoknya harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Di dalam model kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai bahan ajar.<sup>20</sup>

Berikut ini merupakan beberapa pengertian pembelajaran kooperatif, menurut para ahli:

- 1) Depdiknas “pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melalui kelompok kecil, siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.
- 2) Suprijono “model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

---

<sup>19</sup><http://mulyanayutin.blogspot.com/2012/07/pengertian-konstruktivisme.html> (18 Juni 2014).

<sup>20</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009, h. 14-15.

- 3) Eggn and Kauchak “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa kerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.
- 4) Sunal and Hans “*cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.
- 5) Stahl “*cooperative learning* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial”.
- 6) Slavin “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar, dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok Hetrogen”.<sup>21</sup>

Lungdren menyebutkan unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.

---

<sup>21</sup> Femier Liadi dkk, *Strategi*, h. 139-141.

- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan belajar bersama selama proses belajar mengajar
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.<sup>22</sup>

### 3. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif dalam penyelesaian materi belajar.
- b) Kelompok dibantu dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c) Jika mungkin, anggota berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.<sup>23</sup>

Jadi, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat diketahui dari ciri-ciri tersebut di atas. Dengan ciri-ciri tersebut guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif dengan baik.

---

<sup>22</sup>Henny Anggraini, *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi Di MTs Muslimat NU Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014*, h.20

<sup>23</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011, h. 208.

#### **4. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa prinsip di antaranya Prinsip dasar dari Strategi Pembelajaran Kooperatif menurut Wina Sanjaya yaitu:

- a. Prinsip ketergantungan;
- b. Tanggung jawab perseorangan;
- c. Interaksi tatap muka;
- d. Partisipasi dan komunikasi.<sup>24</sup>

Penulis berpendapat, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dari strategi pembelajaran kooperatif, agar pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif benar-benar berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

#### **5. Persiapan Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran tentu guru mamiliki berbagai persiapan yang harus dilakukan, persiapan dalam strategi pembelajaran kooperatif tidak berbeda dengan persiapan yang dilakukan oleh guru pada umumnya sebelum mengajar. Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar memerlukan sebuah persiapan.

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang

---

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, .... 2008, h. 310-311

dilakukan. Dengan demikian persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi. Persiapan tersebut berupa rencana pembelajaran. Di dalam rencana pembelajaran tersebut mencakup urutan bagaimana waktu yang akan digunakan, urutan bagaimana materi akan disampaikan, rangkaian perkembangan proses berfikir dan keterampilan yang akan ditumbuhkan pada siswa, alat peraga dan penilaian. E. Mulyasa berpendapat “guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis, karena di samping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar merupakan bentuk dari *professional accountability*. Selain itu mengutip pemikiran Cythia, E. Mulyasa mengemukakan bahwa persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi, standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

Persiapan dalam pembelajaran perlu dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut juga perlu dilakukan bagi seorang guru yang ingin menerapkan sebuah strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran kooperatif.

## **6. Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif**

---

<sup>25</sup><http://ariefotomotif.wetpaint.com/page/Kajian+Teori+Kesiapan+Mengajar> (onlinejuni 2014)

Beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain Slavin adalah sebagai berikut:

a) Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

b) *Number Heads Together (NHT)*

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Kagen (1993). Pada umumnya digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

c) *Student Team Achivenment Division (STAD)*

STAD merupakan mode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dikembangkan oleh Slavin dkk. Siswa dalam suatu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang yang dikelompokkan secara heterogen. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajaran yang kemudian saling membantu satu sama lain untuk

memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, dan atau melakukan diskusi.

d) *Team Assisted Individualization (TAI)*

Pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas tipe ini setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individu dibawa ke kelompok untuk didiskusikan yang akan dibahas ke anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

e) *Think Pair Share (TPS)*

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas dalam keseluruhan.

f) *Picture And Picture*

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam proses

pembelajaran yaitu dengan cara memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

g) *Problem Posing*

Tipe pembelajaran kooperatif tipe *problem posing* merupakan pendekatan pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan siswa, dan dalam proses pembelajaran difokuskan pada membangun struktur kognitif siswa serta dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

h) *Problem Solving* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Merupakan pendekatan pembelajaran yang menggiring siswa untuk dapat menyelesaikan masalah. Masalah dapat diperoleh dari guru atau siswa.

i) *Team Games Tournament* (TGT)

Pada pembelajaran kooperatif tipe TGT, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 peserta didik yang masing-masing anggotanya melakukan turnamen pada kelompoknya masing-masing. Pemenang turnamen adalah peserta didik yang paling banyak menjawab.

j) *Integrated Reading And Composition* (CIRC)

Tipe CIRC dalam model pembelajaran kooperatif merupakan tipe pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik,

dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan peserta didik untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.

k) *Learning Cycle* (Daur Belajar)

*Learning Cycle* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki lima tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap pendahuluan, (2) tahap eksplorasi, (3) tahap penjelasan, (4) tahap penerapan konsep, (5) tahap evaluasi.

l) *Cooperative Script* (CS)

Tipe pembelajaran CS siswa berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

m) *Everyone is a teacher here*

Tipe pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertindak sebagai pengajar terhadap siswa lainnya.<sup>26</sup>

### C. Strategi Kooperatif Tipe *Everyone is a teacher here*

#### 1. Pengertian strategi kooperatif tipe *everyone is a teacher here*

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

#### 2. Manfaat strategi kooperatif tipe *everyone is a teacher here*

---

<sup>26</sup> Roman Sudirman, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Palangka Raya*. 2014, h. 19

Strategi kooperatif tipe *everyone is a teacher here* mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut.

- a. Meningkatkan prestasi kelas secara keseluruhan dan individual,
- b. Mengecek atau menganalisis pemahaman siswa mengenai pelajaran sedang berlangsung,
- c. Membangkitkan respon siswa.

**3. Kendala-kendala strategi kooperatif tipe *everyone is a teacher here***

Adapun kemungkinan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut.

- a. Pertanyaan siswa terkadang diluar materi yang di ajarkan,
- b. Siswa merasa takut tidak bisa menjawab.

**4. Kelemahan-kelemahan strategi kooperatif tipe *everyone is a teacher here***

- a. Memerlukan penjelasan materi di awal pelajaran oleh seorang guru agar pertanyaan siswa tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai,
- b. Membutuhkan banyak waktu untuk menghabiskan semua pertanyaan siswa dalam kelas besar.

**5. Kelebihan-kelebihan strategi kooperatif tipe *everyone is a teacher here***

- a. Mendukung pengajaran sesama siswa di kelas,
- b. Menempatkan tanggung jawab kesemua siswa di dalam kelas,
- c. Dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa,
- d. Melatih siswa dalam mengemukakan pendapat,
- e. Melatih siswa dalam menganalisis masalah yang dihadapi,

- f. Melatih siswa dalam menulis-menulis pendapat nya,
- g. Meningkatkan kemampuan dalam membuat suatu kesimpulan.

**6. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here***

- a. Membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa, setiap siswa disuruh untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
- b. Kumpulkan kertas. Acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa dan dipastikan siswa tidak dapat kertas dia sendiri, minta mereka untuk membaca dalam hati dan memikirkan jawabannya.
- c. Minta siswa secara suka rela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan jawabannya.
- d. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan jawaban yang kurang jelas.
- e. Lanjutkan dengan sukarela berikutnya.<sup>27</sup>

**D. Belajar dan Hasil Belajar**

**1. Pengertian Belajar**

Menurut Gagne yang dikutip oleh Syaful Sagala mendefinisikan belajar adalah kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilajukan oleh pelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat

---

<sup>27</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Raja Grafindo, 2000) h. 10

stimulasi lingkungan, melewati pengelolaan informasi, dan menjadi kapabilitas baru.<sup>28</sup>

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan.<sup>29</sup> Belajar merupakan perubahan tingkah laku di dalam diri seseorang, apabila telah selesai suatu usaha belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajar.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa,
- b. Faktor *eksternal* (dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa,
- c. Faktor *approac to learning* (pendekatan belajar), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Untuk memperjelas uraian mengenai faktor-faktor mempengaruhi belajar tersebut di atas, disajikan dalam tabel 2.1 berikut.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *ibid.*, h 17

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.2

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001, h. 130

**Tabel 2.1**  
**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Ragam Faktor dan Unsur-Unsurnya		
Internal Siswa	Eksternal Siswa	Pendekatan
1. Aspek Fisiologis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tonus Jasmani</li> <li>• Mata dan Telinga</li> </ul> 2. Aspek Psikologis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Intelegensi</li> <li>• Sikap</li> <li>• Minat</li> <li>• Bakat</li> <li>• Motivasi</li> </ul>	1. Lingkungan Sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga</li> <li>• Guru dan staf</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Staf</li> </ul> 2. Lingkungan Nonsosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumah</li> <li>• Sekolah</li> <li>• Peralatan</li> <li>• Alam</li> </ul>	1. Pendekatan Tinggi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>speculative</i></li> <li>• <i>achieving</i></li> </ul> 2. Pendekatan Menengah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>analytical</i></li> <li>• <i>deep</i></li> </ul> 3. Pendekatan Rendah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Reproductive</i></li> <li>• <i>Surface</i></li> </ul>

Sumber :Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 2001

### 3. Hasil Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya

mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni “mengalami”. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan “perubahan kelakuan”.<sup>31</sup>

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya dan menatap dan tidak berlangsung sesaat saja.

Timbulnya aneka ragam pendapat para ahli tersebut diatas terjadi karena adanya perbedaan titik pandang. Selain itu perbedaan antara satu situasi belajar dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh para ahli juga dapat menimbulkan perbedaan pandangan. Belajar menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar. Perubahan dalam menunjukkan kinerja (perilaku) berarti belajar menentukan semua keterampilan. Pengetahuan dan sikap yang juga didapat oleh setiap siswa dari proses belajarnya.

Indikator hasil belajar merupakan target pencapaian kompetensi secara operasional dari kompetensi dasar dan standar kompetensi. Ada tiga

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. h. 36.

aspek kompetensi yang harus dinilai untuk mengetahui seberapa besar capaian kompetensi tersebut, yaitu penilaian terhadap:<sup>32</sup>

1) Hasil belajar penguasaan materi akademik (kognitif)

Domain kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, dan kemampuan-kemampuan intelektual, seperti mengaplikasikan prinsip atau konsep, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Sebagian besar tujuan-tujuan instruksional berada dalam domain kognitif. Pada ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari yang tingkatan rendah sampai tinggi, yaitu: pengetahuan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Kemampuan-kemampuan yang termasuk domain kognitif oleh Bloom dkk. Dikategorikan lebih rinci kedalam enam jenjang kemampuan, yaitu:<sup>33</sup>

a. Hafalan (C1)

Jenjang hafalan meliputi kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajarinya.

b. Pemahaman (C2)

---

<sup>32</sup> Ahmad Sofyan, dkk. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006, h. 23-24

<sup>33</sup> La Rosiani Hadiani, *Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Pembelajaran, 2011.h. 23-24

Jenjang pemahaman meliputi kemampuan menangkap arti dari informasi yang diterima, misalnya dapat menafsirkan bagan, diagram, atau grafik.

c. Penerapan (C3)

Jenjang penerapan adalah kemampuan menggunakan prinsip, aturan, metode yang dipelajarinya pada situasi baru atau situasi konkrit.

d. Analisis (C4)

Jenjang analisis meliputi kemampuan menguraikan suatu informasi yang dihadapi menjadi komponen-komponennya sehingga struktur informasi serta hubungan antar komponen informasi tersebut menjadi jelas.

e. Sintesis (C5)

Sintesis ialah kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah-pisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu. Termasuk di dalamnya kemampuan merencanakan eksperimen, menyusun cara baru untuk mengklasifikasikan obyek-obyek, peristiwa dan informasi lainnya.

f. Evaluasi (C6)

Kemampuan pada jenjang evaluasi ialah kemampuan untuk mempertimbangkan nilai suatu pertanyaan, uraian, pekerjaan, berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.

2) Hasil belajar yang bersifat proses normatif (Afektif)

Domain mencakup minat, sikap, dan nilai yang ditanamkan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar proses berkaitan dengan sikap dan nilai, berorientasi pada penguasaan dan pemilikan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat kepada guru, dan yang lainnya. Ranah afektif dirinci oleh Kratwohl menjadi lima jenjang, yakni: perhatian, tanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi terhadap suatu atau beberapa nilai. Untuk menilai hasil belajar dapat digunakan instrumen evaluasi yang bersifat non tes, misalnya kuesioner dan observasi.

### 3) Hasil belajar aplikatif (Psikomotor)

Hasil belajar ini merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, akan tampak setelah siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ranah ini diklasifikasikan kedalam tujuh kategori yaitu: Persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian pola gerakan (*adaptation*), kreatifitas/keaslian (*creativity/origination*).

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.<sup>34</sup>

#### **4. Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan belajar dapat diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi, dan indikator yang telah ditetapkan. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus diperoleh siswa per mata pelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

Tujuan dalam penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 1) menentukan target kompetensi yang harus dicapai peserta didik, 2) sebagai acuan untuk menentukan kompeten atau tidak kompetennya

---

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara 2001, h. 155

peserta didik dalam suatu mata pelajaran. Adapun fungsi ditetapkanannya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebagai berikut

- a. Menjadi acuan pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik.
- b. Menjadi acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.
- c. Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi.
- d. Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dan peserta didik, serta antara satuan pendidikan dengan masyarakat.
- e. Merupakan target dalam satuan pendidikan dalam mencapai kompetensi setiap mata pelajaran.<sup>35</sup>

## E. Konsep Muamalah

### 1. Pengertian Muamalah

Manusia dijadikan Allah SWT sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus berusaha mencari karunia Allah yang ada dimuka bumi ini sebagai sumber ekonomi. Allah SWT berfirman :




---

<sup>35</sup> Juniarsih, *Problematika Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran PAI (Studi pada proses belajar mengajar kelas IX di SMP IT Amslati Bangsri Jepara)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011, h. 10-11 ( diakses dari <http://library.walisongo.ac.id/dalam bentuk pdf>, pada 18 Oktober 2016

Artinya :”Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Muamalah dalam ilmu ekonomi Islam memiliki makna hukum yang bertalian dengan harta, hak milik, perjanjian, jual beli, utang piutang, sewa menyewa, pinjam-meminjam dan sebagainya. Juga hukum yang mengatur keuangan serta segala hal yang merupakan hubungan manusia dengan sesamanya, baik secara individu maupun masyarakat. Tujuannya adalah agar tercapai suatu kehidupan yang tentram, damai, bahagia dan sejahtera. Adapun transaksi-transaksi ekonomi dalam Islam tersebut antara lain :

### 1) **Jual Beli**

Jual beli dalam bahasa arab terdiri dari dua kata yang mengandung makna berlawanan yaitu *al-bai'* yang artinya jual dan *asy-syira'a* yang artinya beli. Menurut istilah hukum syara, jual beli ialah menukar suatu barang/uang dengan barang yang lain dengan cara aqad (ijab/qobul). Di zaman yang modern seperti sekarang ini transaksi jual beli dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti lewat internet, telpon dan lain sebagainya. Demikian juga sistem pembayarannya bisa lewat cek, surat berharga dan sebagainya. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat 275 yang berbunyi

## 2) Rukun Jual Beli

- a. Penjual dan pembeli, syarat keduanya :
  1. Berakal dan dapat membedakan (memilih).
  2. Dengan kehendak sendiri (bukan dipaksa).
  3. Keadaannya tidak mubadzir

- b. Uang dan benda yang dibeli, syaratnya :

1. Suci, barang najis tidak syah di jual belikan.

Madzhab Hanafi memperbolehkan menjual kotoran/tinja atau sampah untuk keperluan perkebuan. Demikian pula barang najis boleh diperjual belikan asal untuk dimanfaatkan bukan untuk di makan. Hal ini berdasar hadits Rasulullah saw, yang pada suatu hari Rasulullah saw, lewat dan menemukan bangkai kambing milik Maemunah kemudian beliau bersabda:”Mengapa kalian tidak mengambil kulitnya, kemudian kalian samak dan dapat kalian manfaatkan? Kemudian para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, kambing itu sudah mati dan menjadi bangkai. Rasulullah saw, menjawab: Sesungguhnya yang di-haramkan hanya memakannya”.

2. Ada manfaatnya
3. Keadaan barang itu dapat diserahkan terimakan, tidak syah menjual barang yang tidak dapat diserahkan terimakan.
4. Keadaan barang milik si penjual, atau kepunyaan yang diwakilinya atau yang menguasakannya.

5. Barang itu diketahui oleh si penjual dan pembeli, tentang zat, bentuk, kadar (ukuran) dan sifat-sifatnya.

### **3) Lafal (Ijab dan Qobul)**

Ijab adalah perkataan untuk menjual atau transaksi menyerahkan, misalnya saya menjual mobil ini dengan harga 25 juta rupiah. Kabul adalah ucapan si pembeli sebagai jawaban dari perkataan si penjual, misalnya saya membelimobil ini dengan harga 25 juta rupiah. Sebelum akad terjadi, biasanya telah terjadi proses tawar menawar terlebih dulu. Pernyataan ijab kabul tidak harus menggunakan kata-kata khusus. Yang diperlukan ijab kabul adalah saling rela (ridha) yang direalisasikan dalam bentuk kata-kata. Contohnya, aku jual, aku berikan, aku beli, aku ambil, dan aku terima.

### **4) Macam-Macam Jual Beli**

1. Jual beli kontan, artinya serah terima barang dan dibayar dengan uang kontan.
2. Jual beli dengan tukar menukar barang. Misalnya: hasil tambang ditukar dengan bahan jadi.
3. Jual beli sistem tempo, artinya begitu harga telah disepakati dan barang telah dikirim baru pembayaran dilakukan atau beberapa hari setelah barang diterima baru diadakan pembayaran.

### **5) Manfaat Jual Beli**

1. Agar manusia saling tolong menolong antara satu dengan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Manusia dituntut untuk selalu berhubungan dengan yang lain karena tak ada seorangpun yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.
3. Untuk memperluas hubungan antar desa, kota bahkan antar negara sehingga dapat diperoleh pemerataan ekonomi.
4. Untuk menumbuhkan kreatifitas manusia agar dapat menghasilkan dan memproduksi barang-barang yang dapat dipergunakan untuk kemaslahatan manusia.

## **2. Asas-Asas Kerja Sama Ekonomi (Syirkah) Dalam Islam**

Syirkah menurut bahasa, adalah *ikhthilath* (berbaur). Adapun menurut istilah *syirkah* (kongsi) ialah perserikatan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang didorong oleh kesadaran untuk meraih keuntungan. Para ahli fiqih sepakat bahwa syirkah atau perseroan ialah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk mencari keuntungan bersama terkadang syirkah ini terbentuk tanpa disengaja, misalnya berkaitan dengan harta warisan.

- 1) Rukun Syirkah.
  - a) Sighot (lafal aqad) atau surat perjanjian.
  - b) Orang yang berserikat.
  - c) Pokok (modal) yang disepakati.
- 2) Syarat Syirkah

a) *Sighot lafal*, yaitu kalimat aqad perjanjian dengan syarat mengandung arti izin untuk membelanjakan barang syarikat. Contoh: Ijab: “Kita bersyarikat pada barang ini dan saya izinkan engkau menjalankannya”. Qobul:” Saya terima seperti apa yang engkau katakan tadi”. Dalam kehidupan modern lafal tersebut dengan menggunakan perjanjian yang disaksikan dengan akte notaris.

b) Orang (anggota) yang bersyarikat harus memenuhi syarat: sehat akal, baligh, merdeka, tidak dipaksa.

c) Pokok modal yang disepakati, disyaratkan :

1. Modal berupa uang atau barang yang dapat ditimbang atau ditakar.
2. Modal hendaklah dapat digabungkan sebelum aqad sehingga tidak dapat dibedakan lagi.
3. Modal tidak harus sama tetapi menurut permufakatan orang yang berserikat.

### 3) Bentuk-bentuk Syirkah

Ada beberapa bentuk syirkah :

a) Syarikat Harta (Syirkatul Inan)

Syarikat harta atau *syirkah inan* ialah aqad kerja sama antara dua orang atau lebih dalam permodalan untuk melakukan suatu usaha (bisnis) atas dasar membagi untung dan rugi (profit and Loss sharing) sesuai dengan besar kecilnya modal.

b) Syarikat Kerja

Syarikat kerja adalah bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih yang bergerak dalam usaha memberikan pelayanan kepada masyarakat (bidang jasa). Hukum syarikat kerja sebagian ulama mengatakan syah. Faedah syarikat kerja antara lain: untuk memajukan kesejahteraan rakyat dan jalan yang baik untuk menguatkan hubungan antar bangsa. Adapun macam-macam Syarikat Kerja itu antara lain:

1) Qirod (Mudharabah), yaitu pemberian modal dari seseorang kepada orang lain untuk berdagang sedang keuntungan dibagi antara keduanya menurut perjanjian. Qirod pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw, ketika beliau memperdagangkan modal Siti Khodijah. Rukun Qirod yaitu:

- a. Modal, bisa berupa uang atau barang
- b. Pekerjaan, bisa dagang atau sejenisnya
- c. Ada ketentuan pembagian keuntungan
- d. Ada yang memberi modal ada yang menjalankan modal
- e. Atas dasar suka rela

2) Musaqoh (Paroan Kebun)

Musaqoh ialah kerja sama antara pemilik kebun dengan pemelihara kebun dengan perjanjian bagi hasil (production sharring) menurut kesepakatan bersama. Rasulullah saw, bersabda artinya: “Sesungguhnya Nabi Muhammad saw, telah

menyerahkan kebun beliau kepada penduduk Khaibar agar dipelihara oleh mereka dengan perjanjian mereka akan diberi sebagian dari penghasilannya baik buah-buahan atau hasil tanaman (palawija). (HR. Muslim)

### 3) Muzaro'ah dan Mukhobaroh

Yaitu kerja sama antara pemilik tanah (sawah) dengan penggarap tanah (sawah) dengan perjanjian bagi hasil menurut kesepakatan bersama. Apabila benihnya dari pemilik tanah disebut *Mukhobaroh*, sedang apabila benihnya dari penggarap tanah (sawah) disebut *Muzaroah*. Dari keduanya yang wajib mengeluarkan zakat yang mempunyai benih.

## 3. Perbankan

Bank ialah suatu lembaga yang mengatur peredaran uang dengan sistem administrasi tertentu. Bank itu ada yang milik negara dan milik swasta. Adapun jenis-jenis Bank adalah sebagai berikut:

- a. Bank Sentral, yaitu bank Indonesia yang mempunyai hak membuat dan mengedarkan uang sehingga menjadi pusat pengawasan semua bank.
- b. Bank Umum, yaitu bank yang pengumpulan dananya menerima simpanan atau memberikan kredit. Misalnya: BPD, BNI, BRI, Bank Mandiri dan lain-lain.
- c. Bank Pembangunan, yaitu bank yang pengumpulan dananya menerima simpanan atau memberikan kredit untuk pembangunan. Misalnya: BPD, BPI dan lain-lain.

### Pendapat Ulama Tentang Hukum Perbankan

- a) Bank itu hukumnya *mubah*, alasannya karena bank itu di suatu negara keberadaannya sangat dibutuhkan dan tidak bisa ditiadakan. Jadi sangat bermanfaat untuk kemaslahatan masyarakat dan bangsa.
- b) Bank itu hukumnya *haram*, alasannya karena setiap transaksi bank terdapat unsur bunga.
- c) Bank hukumnya *subhat* (samar), tentang halal dan haramnya, alasannya karena satu segi bank sangat dibutuhkan dalam perekonomian masyarakat, bangsa dan negara disisi lain setiap transaksi bank terdapat unsur bunga (riba) sehingga tidak jelas halal dan haramnya.

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Beberapa prinsip/ hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah antara lain:

- a. Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
- b. Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.

- c. Islam tidak memperbolehkan “menghasilkan uang dari uang”. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.
- d. Unsur Gharar (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
- e. Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam Islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

Beberapa produk jasa yang disediakan oleh bank berbasis syariah antara lain:

1. Jasa untuk peminjam dana

Contohnya *mudhorobah*, *musyarokah*, *murobahah*, *takaful* (asuransi Islam), *wadi'ah* (jasa penitipan), dan Deposito Mudhorobah.

2. Jasa untuk penyimpan dana

- a) Asuransi ialah jaminan atau pertanggungan yang diberikan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada tertanggung untuk resiko kerugian sesuai dengan yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kecelakaan atau kematian dan tertanggung membayar premi setiap bulan sebanyak yang di tentukan kepada penanggung.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Aminuddin, Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA, Jakarta : Bumi Aksara, 2010,

## F. Konsep dan Pengukuran

### 1. Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif

Pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* ditunjukkan pada tabel 2.2 berikut.

**Tabel 2.2**  
**Daftar Pengelolaan Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif**

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
I	PERSIAPAN Secara Keseluruhan				
II	PELAKSANAAN				
	A. Pendahuluan				
	i. Menyampaikan TPK				
	ii. Menghubungkan (asosiasi) masalah yang sudah dikenal dengan materi pelajaran dan melakukan apresiasi				
	B. Kegiatan Inti				
	1. Menyajikan informasi/materi kepada siswa				
	2. Membagikan kertas kepada siswa yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh masing-masing siswa minimal satu orang satu pertanyaan tentang materi yang dipelajari				
	3. Guru meminta agar kertas yang telah diberikan dan sudah ditulis pertanyaan				

	oleh masing-masing siswa agar dikumpul dan diambil secara acak untuk maju ke depan kelas membacakan pertanyaannya.				
	4. Meminta tolong kepada siswa secara sukarela untuk maju ke depan kelas membaca soal dan jawaban yang dia dapatkan				
	5. Setelah siswa lain membacakan soal dan jawabannya, guru meminta tolong kepada siswa yang lain agar dapat memberikan jawaban tambahan atau tanggapan masing-masing.				
	6. Guru memberikan penguatan dan meluruskan jawaban siswa yang belum tepat				
	7. Guru memberikan umpan balik/evaluasi				
	C. Penutup 1. Membimbing siswa membuat simpulan 2. Memberikan evaluasi 3. Menutup pembelajaran dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari berikutnya				
III	Pengelolaan Kelas				
IV	Suasana Kelas 1. Berpusat pada siswa				
	2. Siswa antusias				
	3. Guru antusias				

Sumber : Suharisimi Arikanto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 2003

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

## 2. Ketuntasan Belajar

Tes ketuntasan hasil belajar (THB) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketuntasan (TK) hasil belajar siswa dalam aspek

kognitif setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here*, yang sebelumnya soal dilakukan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Selanjutnya tes hasil belajar (THB) dianalisis dengan menggunakan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal terhadap TPK yang ingin dicapai.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>37</sup> Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan dari hasilnya.

Penelitian yang dilakukan ini adalah suatu penelitian yang berusaha untuk memecahkan atau menjawab suatu permasalahan yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data proses pengelolaan pembelajaran model kooperatif tipe *everyone is a teacher here*.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1) Waktu Penelitian**

Adapun alokasi waktu penelitian tentang pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA NU Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan setelah izin dari IAIN dikeluarkan yaitu pada tanggal 28 januari sampai 28 maret 2016.

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 6

## 2) Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian bertempat di SMA NU Palangka Raya yang terletak di jalan RTA. Milono Km, 3 Palangka Raya.

## C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian/keseluruhan unit/individu dalam ruang lingkup yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA NU Palangka Raya yang terdiri dari 14 orang siswa.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar pengamatan, tes hasil belajar (THB) dan dokumentasi.

### 1. Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *everyone is a teacher here*.

### 2. Tes Hasil Belajar (THB)

Tes hasil belajar siswa berbentuk tes tertulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dari hasil belajar, berupa soal-soal berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan pada kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berjumlah 50 item dengan menggunakan 5 pilihan (a,b,c,d dan e), yang diuji tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda dengan menggunakan

aplikasi Anates pilihan ganda versi 4.0 dimana tiap item yang benar akan diberi skor 1 dan item yang menjawab salah diberi skor 0.

### **3. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian dengan menggunakan dokumen-dokumen tertulis, gambar, dan data penting lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

## **E. Instrument Penelitian**

### **1. Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif**

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher heredi* kelas. Instrumen ini diisi oleh 3 orang pengamat selama kegiatan belajar mengajar dari awal hingga berakhirnya pembelajaran.

### **2. Tes Hasil Belajar**

Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pendidikan agama Islam yang disampaikan. Tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 50 item soal dan diberikan setelah siswa mempelajari materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here*.

## **F. Pengabsahan Instrumen**

Pengabsahan data bertujuan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar dan valid. Data yang diuji keabsahannya dalam penelitian adalah data instrument hasil belajar kognitif siswa yang disusun sebelum instrumen digunakan dengan tujuan untuk mengetahui.

## 1. Validitas ( *Test Validity* )

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.<sup>38</sup> Instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi, yaitu instrumen tersebut dapat mengukur apa yang diukur.<sup>39</sup>

Menentukan koefisien validitas butir soal menggunakan rumus korelasi Point Biserial, sebagai berikut:

$$r_{\text{bis}} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad 40$$

dimana;

$r_{\text{bis}}$  = koefisien korelasi point biserial

$M_p$  = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban benar

$M_t$  = rerata skor total

$S_t$  = standar deviasi skor total

$p$  = proporsi peserta tes yang jawabannya benar pada soal (tingkat kesukaran )

$q$  = proporsi siswa yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

Harga validitas butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah butir-butir soal yang mempunyai harga validitas minimum 0,300 karena dipandang sebagai soal yang baik. Butir-butir soal yang mempunyai

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003, h.219

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, September 2003, Cet. Ke-4, h.46.

<sup>40</sup>Sumarna Surapnata, *Analisis, Validitas, reliabilitas dan interpretasi hasil tes*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004, h. 61

harga validitas dibawah 0,300 tidak digunakan sebagai instrumen penelitian.<sup>41</sup> Adapun kriteria koefisien korelasi biserial ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Koefisien Korelasi Biserial**

Angka korelasi	Makna
Antara 0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 - 0,800	Tinggi
Antara 0,400 - 0,600	Cukup
Antara 0,200 - 0,400	Rendah
Antara 0,000 - 0,200	Sangat Rendah <sup>42</sup>

Sumber:Sumarna Surapnata, *Analisis,Validitas,reliabilitas dan interpretasi hasil tes, 2004*

Selain menggunakan cara di atas, untuk menguji validitas instrument dapat menggunakan aplikasi Anates pilihan ganda versi 4.0. Dengan menggunakan Anates pilihan ganda 4.0 didapatkan 30 soal yang valid dari 50 soal yang diajukan, sebagaimana terdapat dalam lampiran hasil perhitungan dengan menggunakan Anates 4.0. Adapun hasil uji validitas instrumen butir soal ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal**

Statistik	
Nomor soal yang valid	1,2,3,4,7,8,9,10,11,12,15,17,18,19,22,25,28,30,31,34,36,38,40,41,43,44,45,46,47,48.
Nomor soal yang tidak valid	5,6,13,14,16,20,21,23,24,26,27,29,32,33,35,37,39,42,49,50.

<sup>41</sup>*Ibid*,h.64

<sup>42</sup>*Ibid* h. 59

Sumber : Hasil analisis validitas instrument soal menggunakan Anates

## 2. Reliabilitas Tes (*Test Reliability*)

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Perhitungan mencari reliabilitas menggunakan rumus K-R21 yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)^{43}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir soal atau butir soal pertanyaan

$M$  = Skor rata - rata

$KV_t$  = Varians total

**Tabel 3.3 Tabel Reliabilitas<sup>44</sup>**

<b>Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
0,800 - 1,00	sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,1,99	sangat rendah

Sumber :Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,

1999

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PTRineka Cipta, 2006, h.189

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999,h.75

Remmers et. al. (1960) dalam Surapranata, menyatakan bahwa koefisien reliabilitas  $\geq 0,5$  dapat dipakai untuk tujuan penelitian.<sup>45</sup> Uji reliabilitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Anates versi 4.0. Berdasarkan penghitungan dengan Anates versi 4.0 diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,77 dengan kriteria tinggi.

### 3. Taraf Kesukaran (*Difficulty Index*)

Taraf Kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes dapat mengerjakan dengan betul.<sup>46</sup> Item yang baik adalah item yang memiliki tingkat kesukaran yang sedang, artinya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

Untuk menentukan tingkat kesukaran butir soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Banyaknya siswa yang ikut mengerjakan tes.<sup>47</sup>

Klasifikasi tingkat kesukaran soal ditunjukkan pada tabel 3.4 berikut.

---

<sup>45</sup>Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum* 2004. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 114.

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, h. 230

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h.208.

**Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Makna</b>
0,00 - 0,29	Soal kategori sukar
0,30 - 0,70	Soal kategori sedang
0,71 - 1,00	Soal kategori mudah.

Sumber :Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,2003*

Hasil uji taraf kesukaran instrumen dengan menggunakan Anates versi 4.0 dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel 3.5 Hasil Uji Taraf Kesukaran Instrumen**

<b>Kriteria Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
Sangat sukar	2	20,21
Sukar	8	18,19,25,34,42,43,45,47.
Sedang	39	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17, 22,23,24,26,27,28,29,30,31,32,33,35,36, 37,38,39,40,41,44,46,48,49,50.
Mudah	1	4
Sangat mudah	0	-

Sumber: Hasil analisis soal menggunakan Anates versi 4.0

#### **4. Daya Pembeda (*Discriminating Power*)**

Daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang

pandai.<sup>48</sup> Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir soal adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = daya pembeda butir soal

B<sub>A</sub> = banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

J<sub>A</sub> = banyaknya subjek kelompok atas

B<sub>B</sub> = banyaknya kelompok bawah yang menjawab betul

J<sub>B</sub> = banyaknya subjek kelompok bawah<sup>49</sup>

**Tabel 3.6 Kriteria Daya Beda**

<b>Besar Daya Pembeda</b>	<b>Interprestasi</b>
D : 0,00 – 0,20	Jelek ( <i>poor</i> )
D : 0,21 – 0,40	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
D : 0,41 – 0,70	Baik ( <i>good</i> )
D : 0,71 – 1,00	Baik Sekali ( <i>excellent</i> )

Sumber: Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, 2003

Hasil perhitungan daya pembeda menggunakan Anates versi 4.0 menunjukkan nilai daya pembeda tertinggi adalah 75.00 dengan interpretasi sangat baik dan nilai terendah -0.506 dengan interpretasi jelek, sebagaimana terlampir.

## 5. Uji Coba Instrumen

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, h.231

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999,

Uji coba instrumen Tes Hasil Belajar (THB) dilakukan untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda dari instrumen yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

Rekapitulasi secara keseluruhan hasil uji coba instrumen tes hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Coba Instrumen Soal**

No soal	Validitas	Taraf Kesukaran	Daya Beda (%)	Reliabilitas	Kesimpulan
1	Valid	Sedang	50.00	<b>0,77</b>	Dipakai
2	Valid	Sedang	50.00		Dipakai
3	Valid	Sedang	25.00		Dipakai
4	Valid	Mudah	0.00		Dipakai
5	Tidak valid	Sedang	-25.00		Tidak Dipakai
6	Valid	Sedang	0.00		Tidak Dipakai
7	Valid	Sedang	50.00		Dipakai
8	Valid	Sedang	25.00		Dipakai
9	Valid	Sedang	50.00		Dipakai
10	Valid	Sedang	25.00		Dipakai
11	Valid	Sedang	75.00		Dipakai
12	Valid	Sedang	25.00		Dipakai
13	Tidak valid	Sedang	0.00		Tidak Dipakai
14	Tidak valid	Sedang	-25.00		Tidak Dipakai
15	Valid	Sedang	50.00		Dipakai
16	Tidak valid	Sedang	50.00		Tidak Dipakai
17	Valid	Sedang	50.00		Dipakai

18	Valid	Sukar	0.00		Dipakai
19	Valid	Sukar	0.00		Dipakai
20	Tidak valid	Sangat Sukar	25.00		Tidak Dipakai
21	Tidak valid	Sangat Sukar	0.00		Tidak Dipakai
22	Valid	Sedang	75.00		Dipakai
23	Tidak valid	Sedang	25.00		Tidak Dipakai
24	Tidak valid	Sedang	-50.00		Tidak Dipakai
25	Valid	Sukar	50.00		Dipakai
26	Tidak valid	Sedang	-25.00		Tidak Dipakai
27	Tidak valid	Sedang	-25.00		Tidak Dipakai
28	Valid	Sedang	25.00		Dipakai
29	Tidak valid	Sedang	-25.00		Tidak Dipakai
30	Valid	Sedang	50.00		Dipakai
31	Valid	Sedang	75.00		Dipakai
32	Tidak valid	Sedang	25.00		Tidak Dipakai
33	Tidak valid	Sedang	-25.00		Tidak Dipakai
34	Valid	Sukar	25.00		Dipakai
35	Tidak valid	Sedang	25.00		Tidak Dipakai
36	Valid	Sedang	50.00		Dipakai
37	Tidak valid	Sedang	25.00		Tidak Dipakai
38	Valid	Sedang	50.00		Dipakai
39	Tidak valid	Sedang	0.00		Tidak Dipakai
40	Valid	Sedang	25.00		Dipakai
41	Valid	Sedang	25.00		Dipakai

42	Tidak valid	Sukar	25.00		Tidak Dipakai
43	Valid	Sukar	50.00		Dipakai
44	Valid	Sedang	50.00		Dipakai
45	Valid	Sukar	50.00		Dipakai
46	Valid	Sedang	50.00		Dipakai
47	Valid	Sukar	50.00		Dipakai
48	Valid	Sedang	25.00		Dipakai
49	Tidak valid	Sedang	0.00		Tidak Dipakai
50	Tidak valid	Sedang	-25.00		Tidak Dipakai

Sumber : Data penelitian uji coba soal instrumen

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yaitu dengan memberikan skor sesuai dengan item yang dikerjakan dalam penelitian.

### 1) Data Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif

Data penilaian terhadap pengelolaan pembelajaran kooperatif menggunakan statistic deskriptif rata-rata

$$X_{\text{Rata-rata}} = \frac{\sum X}{N}$$

$X_{\text{Rata-rata}}$  = Rerata nilai

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah kategori yang ada

**Tabel 3.8 Kriteria penilaian**

Angka/nilai	Kriteria
0,00-1,69	kurang baik
1,70-2,59	cukup baik
2,60-3,59	Baik
3,60-4,00	Sangatbaik <sup>50</sup>

Sumber: M. Taufik Widiyoko, *Pengembangan Model Pembelajaran Langsung*

## 2) Tes Hasil Belajar (THB)

Data hasil belajar (THB) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif setelah penerapan model kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dianalisis dengan menggunakan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal terhadap TPK yang ingin dicapai.

### a. Ketuntasan individu

Tingkat ketuntasan belajar masing-masing siswa dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara individu. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahwa dikatakan tuntas apabila persentase yang dicapai siswa  $\geq 65\%$ <sup>51</sup>

Ketuntasan individu menggunakan rumus<sup>52</sup>:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

<sup>50</sup> M. Taufik Widiyoko, *Pengembangan Model Pembelajaran Langsung*, h.53

<sup>51</sup> KKM SMA NU Palangkaraya

<sup>52</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar individu

T = Jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila secara keseluruhan siswa yang tuntas mencapai  $\geq 85\%$ .<sup>53</sup> Ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal (P)} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya Siswa}} \times 100\%$$

---

<sup>53</sup>M. Taufik Widiyoko, *Pengembangan Model Pembelajaran Langsung yang Menekankan Pada Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Biologi Pada Pokok Bahasan Sistem Pengeluaran di SLTP*, Tesis Magister., 2005, h. 55

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA-NU Palangka Raya**

Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama Palangka Raya didirikan pada tahun 1984 yang diasuh oleh Jam'iyatul Nahdlatul Ulama, karena itu dapat dipahami bahwa lahir dan berkembangnya Lembaga Pendidikan ini tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan Nahdlatul Ulama. Khususnya di daerah kota Palangka Raya. Jam'iyatul Nahdlatul Ulama Provinsi Kalimantan Tengah berdiri pada tahun 1958, setahun kemudian dibentuk pula kepengurusan wilayah Ma'arif Nahdlatul Ulama Tingkat 1 mengelola pelaksanaan pendidikan.

Sejak kepengurusan periode pertama (1959) sampai periode keenam (1980). Pengurus Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama telah berhasil mendirikan beberapa sekolah yang berlokasi di dalam kota Palangka Raya, seperti Raudhatul Atfal (TK NU), Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama dan Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama. Selanjutnya pada periode ketujuh (1982), karena ingin memberikan kesempatan kepada lulusan SMP-NU khususnya dan lulusan SMP lainnya melanjutkan kejenjang SLTA. Maka pengurus Ma'arif Nahdlatul Ulama merencanakan mendirikan SMA-NU, rencana ini mendapat dukungan dari masyarakat khususnya warga Nahdlatul Ulama.

Awal tahun ajaran 1984/1985 dan bersamaan dengan berlakunya kurikulum baru untuk tingkat SLTA, yakni kurikulum 1984, maka didirikanlah SMA-NU Palangka Raya. Dalam perkembangan SMA-NU Palangka Raya mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah yang pertama dijabat oleh Bapak Drs. Yusran Usman dari tahun 1985 sampai tahun 2003. Kemudian pergantian yang kedua dijabat oleh Bapak Drs. Mahlani samapai tahun 2010. Pada masa kepemimpinan Bapak Mahlani dilaksanakan akreditasi ulang sekolah dan hasilnya mendapat status akreditasi Baik (B) pada tahun 2005. Selama kepemimpinan Bapak Mahlani SMA-NU mengalami perkembangan yang sangat pesat. Diantaranya ada penambahan gedung dari bantuan Pemerintah Pusat seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, komputer, serta peralatan-peralatan praktik IPA.

Setelah itu pergantian yang ketiga pada tahun 2010 kepemimpinan berpindah lagi kepada Bapak Drs. Hadari sampai sekarang. Pada masa kepemimpinan Bapak Hadari mendapat bantuan beberapa guru PNS pindahan dari sekolah-sekolah lain dan juga mendapatkan bantuan dari tambahan ruang kelas belajar dari APBD Propinsi Kalimantan Tengah, serta mendapat bantuan dari Pemerintah Pusat berupa peralatan komputer 10 unit, LCD dan laptop masing-masing 2 unit. Bantuan ini digunakan dalam rangka untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SMA-NU Palangka Raya. Selama dua tahun berturut-turut SMA-NU Palangka

Raya meluluskan siswa siswinya 100%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Periode Kepemimpinan Kepala SMA-NU Palangka Raya**  
**Tahun 1985-2012**

No	Nama	Tahun
1	2	3
1	Drs. Yusran Usman	1985-2003
2	Drs. Mahlani	2003-2010
3	Drs. Hadari	2010-Sekarang

Sumber : Dokumentasi SMA NU Palangka Raya tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa usia SMA NU Palangka Raya sudah 29 tahun dihitung dari tahun 1985 sampai 2014, dan mengalami 3 kali pergantian kepemimpinan. Kepala SMA NU yang pertama adalah Drs. Yusran Usman (1985-2003), kedua Drs. Mahlani (2003-2010), ketiga Drs. Hadari (2010-Sekarang).

## **2. Sarana dan prasarana SMA NU Palangka Raya.**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan senantiasa memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan layak agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Sarana dan prasarana merupakan segala suatu peralatan, perlengkapan, dan komponen yang langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan dan sebagai sumber belajar siswa.

Sarana dan prasarana yang ada di SMA NU Palangka Raya sudah cukup memadai untuk digunakan, dimanfaatkan, dan dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kinerja personalia SMA NU Palangka Raya dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dijumpai bahwa SMA NU Palangka Raya memiliki gedung belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang internet. (Data Terlampir)<sup>54</sup>

### **3. Data guru SMA NU Palangka Raya**

Upaya untuk mendukung keberhasilan kegiatan pada proses belajar mengajar, tentu saja pentingnya peran staf pengajar atau guru yang merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Adapun keadaan staf pengajar di SMA NU Palangka Raya tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 13 orang guru yang terdiri dari 5 orang guru laki-laki dan 8 orang guru perempuan, dan sebanyak 10 guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 3 orang berstatus tidak tetap.

---

<sup>54</sup> SMA NU, *Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMA NU Palangka Raya*,

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pengelolaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone is a teacher here*

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif dinilai dengan menggunakan instrument lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here*. Pengamatan dilakukan oleh 3 (tiga) orang pengamat yaitu seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan 2 orang mahasiswa, dari awal sampai berakhirnya proses pembelajaran. Adapun pengamatan yang dinilai adalah meliputi aspek persiapan, pelaksanaan (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup), pengelolaan kelas dan suasana kelas ketika proses belajar mengajar.

Hasil penelitian pengelolaan pembelajaran kooperatif Tipe *everyone is a teacher here* untuk masing-masing RPP secara singkat dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Pengelolaan Pembelajaran**  
**Kooperatif Tipe *everyone is a teacher here***

No	Aspek Yang Dinilai	Skor pengamatan			Rata-rata	Keterangan
		RPP 1	RPP 2	RPP 3		
1	Persiapan	3,00	3,67	3,67	3,45	Baik
2	Pelaksanaan	3,02	3,10	3,19	3,10	Baik
3	Pengelolaan kelas	3,00	3,67	4,00	3,56	Baik
4	Suasa kelas	3,11	3,11	3,22	3,15	Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,03</b>	<b>3,38</b>	<b>3,52</b>	<b>3,31</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Hasil Penelitian Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *everyone is a teacher here* secara umum mempunyai penilaian yang baik dalam pelaksanaannya mulai dari tahap pelaksanaan sampai suasana kelas berdasarkan ketiga RPP dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,31 dengan kategori baik. Pada tahap persiapan dari penilaian ketiga RPP, nilai rata-rata sebesar 3,45 dengan kategori baik, tahap pelaksanaan dengan nilai rata-rata 3,10 dengan kategori baik, tahap pengelolaan kelas dengan nilai rata-rata 3,56 dengan kategori baik dan penilaian pada tahap suasana kelas dengan rata-rata 3,15 dengan kategori baik.

Langkah-langkah kegiatan pengelolaan pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan (secara keseluruhan), yaitu guru menyiapkan kondisi siswa untuk siap belajar, guru menyiapkan RPP, buku mata pelajaran, guru mengucapkan salam, membaca do'a dan mengabsensi kehadiran siswa.
- b. Pelaksanaan meliputi: guru menyampaikan TPK, menghubungkan (asosiasi) dan appersepsi terhadap materi yang diajarkan, guru menyajikan dan menyampaikan informasi/materi secara singkat kepada siswa, guru membagikan kepada masing-masing sekerdik

kertas dan meminta masing-masing siswa untuk menuliskan 1 (satu) pertanyaan yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan, guru mengambil soal yang telah dibuat siswa dan membagikan secara acak kertas yang berisi soal dari siswa yang satu kepada yang lainnya, guru meminta masing-masing siswa yang telah diberikan sekecil kertas yang berisi soal untuk memikirkan jawabannya sejenak, guru meminta masing-masing siswa secara bergantian ke depan kelas menjelaskan soal yang didapatkannya kepada teman-temannya yang lain layaknya seorang guru, guru meminta kepada siswa lain untuk menanggapi dan bertanya tentang hal yang belum dipahami kepada siswa yang menjelaskan di depan kelas, guru mengawasi proses pembelajaran berlangsung dan tanya jawab, guru memberikan umpan balik dan evaluasi, guru membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan guru memberikan evaluasi dan tugas rumah.

- c. Pengelolaan kelas meliputi pengaturan kelas, keterlibatan kelas, interaksi pembelajaran dan variasi kerja sama.
- d. Suasana kelas, berpusat pada siswa yaitu dalam proses belajar mengajar di kelas berpusat kepada siswa, artinya dalam pembelajaran siswa antusias dalam menjelaskan tugas yang diberikan layaknya sebagai seorang guru di depan kelas dan teman yang lainnya juga antusias dan berperan aktif dalam merespon apa yang dijelaskan temannya dengan memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap materi

yang disampaikan yang belum dipahami. Sedangkan guru antusias maksudnya adalah seorang guru dalam proses pembelajaran kooperatif tipe ini berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi jalannya proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

## 2. Tes Hasil Belajar (THB) Siswa

### a. Ketuntasan Individu

Tingkat ketuntasan belajar masing-masing siswa dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara individu. Adapun ketuntasan hasil belajar individu dikatakan tuntas apabila persentase yang dicapai siswa tersebut sebesar  $\geq 65$ .<sup>55</sup>

Adapun hasil analisis ketuntasan belajar individu dijelaskan pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Ketuntasan Belajar Siswa**

No	Nama	Skor Ketuntasan Belajar siswa (%)	Keterangan
1	Adam Muhammad	93,3	Tuntas
2	Fajrianur	76,6	Tuntas
3	Fikri Chaiki	83,3	Tuntas
4	Hamsul	90	Tuntas

<sup>55</sup> Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) Kelas XI di SMA NU Palangka Raya

5	M. Mu'amar	86,6	Tuntas
6	Nurhayati	96,6	Tuntas
7	Oki Abruri S	80	Tuntas
8	Sah Reja Muslim	83,3	Tuntas
9	Rahmawati	80	Tuntas
10	Nur Maulinawati	73,3	Tuntas
11	Lailatul Fitriani	60	Tidak Tuntas
12	M. Kurniawan	86,6	Tuntas
13	Risky Krisna Bayu	76,6	Tuntas
14	Tri Cahyono Putra	73,3	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa skor tes hasil belajar yang diikuti oleh 14 orang siswa yang berupa tes objektif dengan jumlah 30 soal, secara keseluruhan sebanyak 13 orang siswa dikatakan tuntas karena nilai yang diperoleh sudah melebihi standar kriteria minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu  $\geq 65$ , sedangkan 1 orang siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh kurang dari KKM yang ditentukan.

#### **b. Ketuntasan Klasikal**

Hasil analisis ketuntasan klasikal dijelaskan pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Ketuntasan Klasikal terhadap THB Siswa**

Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
14	13	1	92,85%

Sumber: ketuntasan belajar siswa berdasarkan ketuntasan klasikal

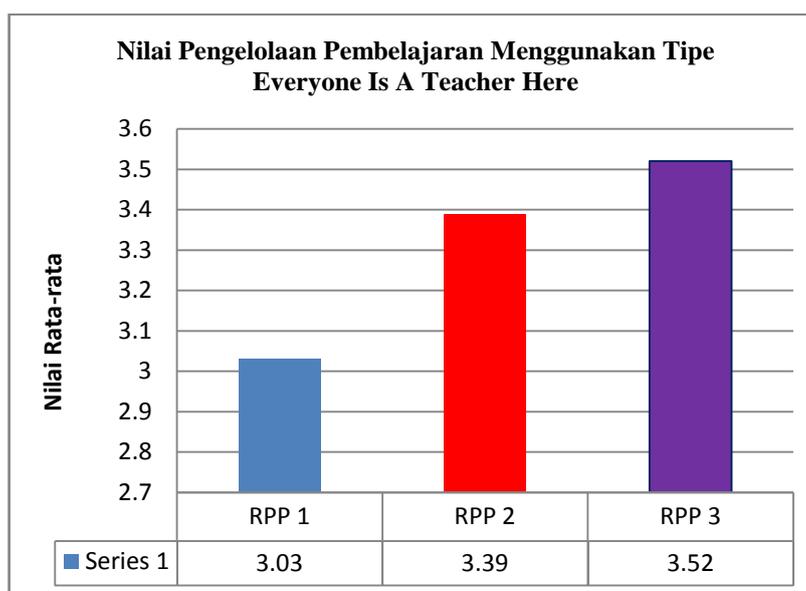
Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dipahami bahwa secara keseluruhan dari 14 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar (THB), 13 orang siswa dapat dikatakan tuntas dan 1 orang siswa tidak tuntas, sehingga dapat diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 92,85%. Nilai tersebut termasuk kriteria sangat baik, karena sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa secara keseluruhan.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh 3 (tiga) orang pengamat terhadap pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here here* menunjukkan nilai rata-rata dari ketiga RPP adalah 3,31 dengan kriteria baik.

Hasil penilaian pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* digambarkan secara terperinci pada gambar 4.1 berikut.



**Gambar 4.1. Grafik Pengelolaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone is a teacher here* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan grafik 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga (terakhir) menunjukkan adanya perkembangan dan peningkatan yang baik. Pada pertemuan

pertama jumlah rata-rata sebesar 3,03 yang menunjukkan nilai rata-rata pengelolaan kelas dalam pembelajaran oleh guru. Pertemuan kedua, nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran sebesar 3,39. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas dari pada pertemuan yang pertama. Hal ini juga menandakan bahwa pada pertemuan pertama guru masih melakukan penyesuaian diri terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pada pertemuan kedua guru telah mampu dengan baik mengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga, nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran adalah sebesar 3,52. Hal ini menunjukkan pada pertemuan ini guru telah mampu mengelola kelas dengan baik dengan dibuktikan adanya peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya sebesar 3,03 hingga menjadi 3,52.

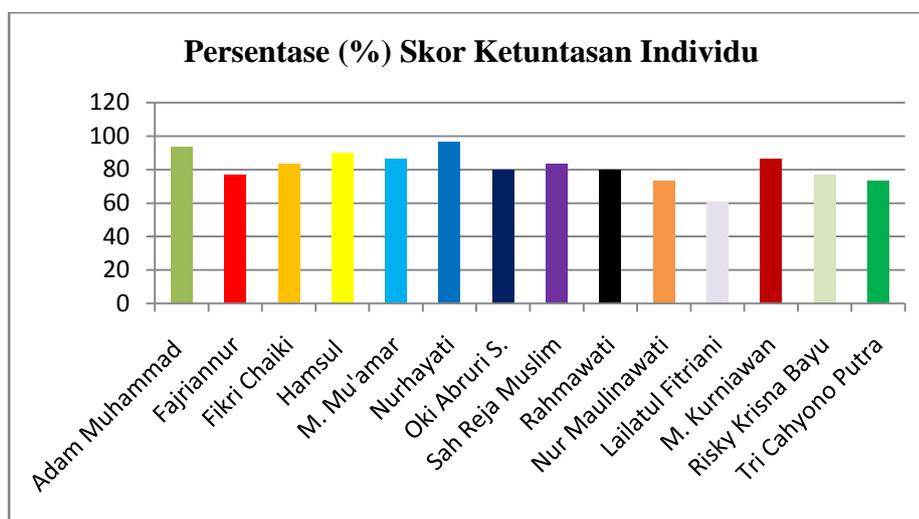
## **2. Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone is a teacher here***

Tes ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui seberapa benar tingkat ketuntasan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa pada aspek kognitif setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* yang dianalisis dengan menggunakan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

a. Ketuntasan Individu

Tes hasil belajar terhadap ketuntasan individu bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh ketuntasan belajar siswa di kelas XI pada aspek kognitif terhadap indikator yang telah ditetapkan.

Ketuntasan individu tersebut dituangkan dalam bentuk gambar 4.2 berikut.



**Gambar 4.2. Grafik Ketuntasan Individu Terhadap Hasil Belajar Siswa**

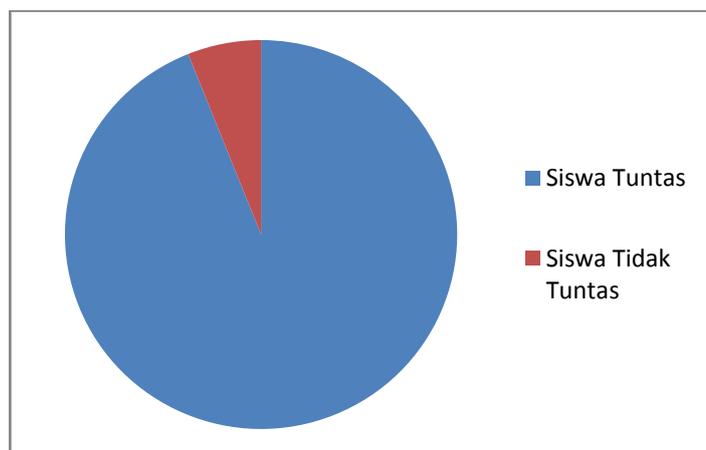
Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari 14 orang siswa, terdapat 13 orang siswa yang dikatakan tuntas karena telah melebihi nilai standar yang ditetapkan. Adapun Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) siswa adalah  $\geq 65\%$ , dan terdapat 1 orang siswa yang tidak tuntas. Grafik di atas menunjukkan bahwa ketuntasan individu dengan nilai tertinggi sebesar 96,6 dan nilai terendah sebesar 73,3.

Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* dapat dikatakan berhasil dengan kategori baik dan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa pada aspek kognitif nya. Hal ini tentunya tidak lepas dari keunggulan model pembelajaran kooperatif itu sendiri, dimana pada kooperatif tipe ini siswa dituntut untuk saling memahami suatu pertanyaan dan mencari jawabannya serta menjelaskannya di depan kelas kepada teman-temannya layaknya sebagai seorang guru.

Selain itu, siswa yang lainnya juga mendapat giliran yang sama untuk menjelaskan pertanyaan yang didapatkan dari temannya serta saling memberi tanggapan atas penjelasan yang diberikan temannya di depan kelas. Hal ini lah secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk selalu berpikir kritis dan mendalam tentang suatu materi pembelajaran yang diberikan.

#### b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam digambarkan pada gambar 4.3 berikut.



**Gambar 4.3. Diagram Ketuntasan Klasikal Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa secara keseluruhan ketuntasan klasikal setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* pada peajaran pendidikan agama Islam mempunyai kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum ketuntasan siswa dalam satu kelas setelah penerapan model pembelajaran kooperatif adalah baik dan telah mencapai indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi muamalah yang memiliki materi cukup banyak. Sebagaimana observasi yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengalami kendala ketika mengajarkan materi muamalah dikarenakan banyak istilah-istilah bahasa Arab yang sulit untuk dipahami.

Kooperatif tipe *everyone is a teacher here* juga melatih siswa untuk tampil di depan kelas menyampaikan pendapatnya layaknya seorang guru yang menjelaskan sehingga terjadinya komunikasi dan saling menanggapi pendapat yang disampaikan oleh temannya. Hal ini bermanfaat bagi siswa dalam rangka belajar untuk menerima perbedaan pendapat dengan temannya yang berbeda latar belakang.

Hal ini sejalan dengan firman ALLAH SWT dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syuura ayat 38 yang berbunyi:



Artinya: “(Bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.”

Pada ayat di atas kata *syura* terambil dari kata *syaur*. Kata *syura* bermakna mengambil dan mengeluarkan pendapat yang terbaik dengan memperhadapkan satu pendapat dengan pendapat yang lain. Kata ini terambil dari kata *syirtu al'-asal* yang bermakna saya mengeluarkan madu (dari tempatnya). Ini berarti mempersamakan pendapat yang terbaik dengan madu dan bermusyawarah adalah upaya meraih madu itu dimana pun dia temukan atau dengan kata lain,

pendapat siapa yang dinilai benar tanpa mempertimbangkan siapa yang menyampaikannya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 12*, Jakarta: Lentera Hati, 2009, h.177-178

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* adalah termasuk memiliki kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,80. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai ketiga telah dapat dengan baik menerapkan model pembelajaran kooperatif tersebut dan telah sesuai dengan tahapan-tahapan kooperatif tipe tersebut dalam mengelola pembelajaran di kelas.
2. Ketuntasan belajar siswa pada pendidikan agama Islam setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut.

- a. Ketuntasan individu

Hasil analisis terhadap ketuntasan belajar siswa berdasarkan ketuntasan individu secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat 13 orang siswa telah dikatakan tuntas karena telah melebihi nilai Kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan dan 1 orang siswa yang tidak tuntas.

- b. Ketuntasan klasikal

Secara umum ketuntasan klasikal yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran kooperatif adalah baik dengan rata-rata sebesar 92,85%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui respon dari penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang mata pelajaran yang lain secara spesifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here*.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-4, 2003.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktik*, Jakarta : PTRineka Cipta, 2006.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.

Faturahman dkk, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.

<http://mulyanayutin.blogspot.com/2012/07/pengertiankonstruktivisme.html>  
1 (18 Juni 2014).

<http://ariefotomotif.wetpaint.com/page/Kajian+Teori+Kesiapan+Mengajar>  
(onlinejuni 2014).

I Arends Richard, *Learning To Meach, Edisi Ketujuh*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

J. MoleongLexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2004.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Diponegoro, 2008

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA NU Palangkaraya.

Observasi awaldi SMA NU Palangka Raya pada hari rabu tanggal 03-06-2015.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2010.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Raja Grafindo, 2000.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Sholihah, Tutut, *Stratgi Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008.

Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah Volume 12*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Sudirman, Roman, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Palangka Raya*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Taufik Widiyoko M, *Pengembangan Model Pembelajaran Langsung yang Menekankan Pada Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Biologi PokokBahasan Sistem Pengeluaran di SLTP*, Tesis., 2005, t.tp., t.np, (dalam bentuk pdf, diakses pada 06 Mei 2016).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*,.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA NU Palangka Raya, 05-07-2015.

Zaeni, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelaaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008.